

**Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi *Copy The Master* Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX-C SMPN 2 ToliToli**

**Mashura**

SMP Negeri 2 ToliToli, Kab. ToliToli, Sulteng

**ABSTRAK**

Strategi *copy the master* melalui media audiovisual dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen karena strategi ini memberikan ide kepada siswa untuk menemukan dan memulai kegiatan menulis cerpen. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen.

**Kata kunci:** cerpen, *copy the master*, audiovisual

**I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah pertama, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Menurut Widyamartaya (2005:102) menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Selain itu, menurut Widyamartaya (2005:96) menulis cerpen merupakan dunia alternatif pengarang. Sedangkan Sumardjo (2001:84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Badudu (dalam Suyono, 2004:5) bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1)

frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 2 ToliToli diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Selama ini guru kurang memberi respon terhadap pelajaran menulis cerpen sehingga sering dilewati tidak memanfaatkan media yang tersedia, kurang kreatif dalam mengembangkan potensi diri para siswa. Padahal seharusnya pembelajaran menulis cerpen harus mendapat porsi yang cukup karena banyak unsur-unsur yang perlu diketahui dan diajarkan secara terperinci agar siswa lebih mudah memahaminya. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan secara kreatif menggunakan sarana dan media yang ada untuk menarik minat siswa, menghargai hasil karya siswa dengan memberikan penilaian dan pujian seperlunya, menggunakan bermacam-macam metode secara bervariasi sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Keterampilan menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa

dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa menulis cerpen ialah media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena selama ini guru hanya memberikan penjelasan cara-cara menulis cerpen secara teori tanpa adanya media yang digunakan untuk mendukung serta menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa hingga dapat memudahkan mereka untuk bercerita yang akan dituangkan atau disajikan dalam bentuk tulisan yang nantinya bisa menjadi rangkaian kata-kata yang sangat indah meski relatif pendek.

Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengatasi kondisi tersebut. Guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif adalah strategi *copy the master*. Ide ini diperkuat pendapat bahwa strategi *copy the master* adalah strategi pemodelan yang dekat dengan calon penulis. Adanya model yang dekat dengan penulis berarti memudahkan penulis untuk memulai kegiatan menulis. Selain itu peneliti menggunakan media audio visual sebagai

sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan menggunakan strategi *copy the master* ini siswa mendapat pengalaman langsung karena mendapat kesempatan mengamati atau mencermati model tulisan, sehingga pemahaman siswa tentang konsep lebih konkret. Hipotesis tindakan yang diambil adalah dengan menggunakan strategi *copy the master* pada pengajaran keterampilan menulis, kemampuan menulis anak semakin meningkat.

Strategi *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam strategi ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2001:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda 2002:145).

Dengan adanya media audio visual yang menampilkan gambar beserta suaranya akan mempermudah siswa untuk menangkap informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan inspirasi maupun gagasan yang akan dituangkan dalam menulis sebuah cerpen. Selain itu proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan media audio . Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media audio kurang maksimal digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena penggunaan media audio hanya menampilkan sebuah suara yang kurang memaksimalkan potensi siswa dalam menangkap informasi yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan inspirasi dan ide-idenya yang akan digunakan untuk menulis sebuah cerpen.

Penelitian mengenai keterampilan menulis banyak dilakukan dengan menawarkan metode/media yang bermacam-macam sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Terdapat penelitian-penelitian yang

relevan dengan penelitian ini. Setidaknya relevan dalam hal pemakaian metode, media maupun desain penelitian. Pemakaian media dan metode pada setiap penelitian tersebut desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini mendeskripsikan seberapa besar peningkatan hasil dan proses pembelajaran menulis cerpen dengan strategi Strategi *copy the master* melalui Media Audio Visual di kelas IX SMPN 2 ToliToli melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 ToliToli. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 ToliToli. Media pembelajaran utama yang digunakan adalah film. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan strategi *copy the master* melalui media audio visual. Tes berupa soal esai menulis cerpen dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan siswa kelas SMP Negeri 2 ToliToli dalam menulis cerita pendek rata-rata masih rendah. Dari hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi masih banyak siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran menulis cerpen. Siswa tampak kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk cerpen. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti penggunaan media dan teknik pembelajaran yang kurang sesuai. Kesulitan-kesulitan siswa juga tampak dari hasil kerja siswa. Hasil yang dicapai siswa masih rendah, hal ini terbukti dari isi

cerpen yang tidak sesuai dengan tema atau bahan pengajaran, isi cerpen tidak sesuai dengan judul, alur yang tidak jelas, konflik dan karakter tokoh yang kurang sesuai.

Tindakan pada siklus I merupakan perlakuan awal penelitian dengan strategi *copy the master* melalui media audio visual. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pratindakan. Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran hasil dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 2 ToliToli. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan antara lain (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang cerpen yang pernah dibaca dan disukainya (2) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan adalah Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan dan bagaimana gambaran siswa tentang unsur-unsur instrinsik cerpen dan Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, serta Siswa dimotivasi bahwa mengarang cerpen menyenangkan.

Kegiatan Inti yang dilakukan adalah (1) Guru memberikan contoh sebuah cerpen remaja, (2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur pembangun cerpen, (3) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, (4) Guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan ide cerita dan merumuskannya ke dalam tema yang sudah ada dalam film yang telah diputarkan pada pertemuan sebelumnya, (5) Siswa diarahkan untuk menentukan siapa tokoh utamanya, apa masalahnya, siapa tokoh antagonisnya, bagaimana latarnya dari mana awal ceritanya, dan bagaimana cerita ditutup, (6) Berdasarkan unsur instrinsik dalam cerita film siswa diarahkan untuk dapat bermain dengan imajinasinya untuk dapat menyusun kerangka cerpen. (7) berdasarkan

kerangka cerpen yang telah dibuat, siswa mengembangkannya menjadi cerpen menjadi cerpen, (8) siswa menulis cerpen dengan memperhatikan contoh cerpen yang diberikan guru, (9) siswa berdiskusi untuk menyunting cerpen yang telah dibuat dengan panduan rubrik yang telah disiapkan oleh guru. dan (10) beberapa siswa membacakan hasil penulisan cerpen di depan kelas.

Penayangan film ini digunakan untuk dikembangkan menjadi sebuah kerangka cerpen. Unsur-unsur yang ada dalam kerangka cerpen meliputi tema; judul; deskripsi karakter tokoh (karakter fisik dan watak); latar cerpen yang berupa latar waktu, latar tempat, dan latar suasana; sudut pandang; dan alur yang terdiri dari pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian.

Pada kegiatan pramenulis ini suasana kelas tampak kondusif, hal ini tampak pada siswa yang antusias mengerjakan tugas dari guru. Siswa juga membuat kerangka sesuai dengan film *Sang Pemimpi*. Pada tahap menulis, yaitu siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh dan padu sesuai dengan kreativitas dan imajinasi siswa serta mengembangkan peristiwa melalui narasi, deskripsi, monolog, maupun dialog. Siswa membaca kembali kerangka cerpen yang telah dibuatnya, kemudian siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh dan padu pada lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh guru.

Pada tahap pascamenulis meliputi kegiatan penyuntingan dan publikasian cerpen dengan cara membacakan cerpen di depan kelas. Kegiatan penyuntingan dilakukan dengan cara siswa saling menukarkan cerpennya kepada teman sebangku, kemudian teman sebangku menyunting cerpen berdasarkan lembar penyuntingan yang telah dipersiapkan oleh guru. Kegiatan publikasi yang dilakukan dengan membacakan cerpen di depan kelas dapat diketahui bahwa siswa lebih memperhatikan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh salah satu siswa. Selain siswa yang membacakan cerpen telah memiliki rasa percaya diri dengan bukti suara siswa saat membacakan sudah lantang dan terdengar hingga bangku belakang. Muka siswa juga tidak ditutup dengan teks cerpen yang dibacanya.

Dari kegiatan pasca menulis dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis kreatif cerpen ini tidak hanya melatih siswa untuk pandai menulis tetapi juga

aktif dalam keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Setelah kegiatan publikasi guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *copy the master* melalui media audio visual (film).

Peningkatan proses keterampilan menulis kreatif cerpen meliputi proses peningkatan pada tahap pramenulis, proses peningkatan pada tahap menulis, proses peningkatan pada tahap pasca menulis. Media yang digunakan adalah film dan lembar kerja siswa untuk membuat kerangka cerpen, menulis cerpen serta lembar penyuntingan film yang digunakan yaitu judul *Laskar Pelangi*. Film tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa film *Laskar pelangi* tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan cerita baik dari segi judul, tokoh, latar dan alur; (2) memiliki tokoh, latar, dan alur yang menceritakan tentang sebuah kehidupan manusia, dan (3) menumbuhkan cipta dan rasa dalam diri siswa.

Dari data observasi dapat dilihat terjadinya peningkatan perilaku positif siswa dalam menulis cerpen. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 38 siswa atau sebesar 95% dari jumlah keseluruhan siswa yang merasa lebih bersenang hati dalam menulis cerpen. Sisanya sebanyak 2 siswa atau sebesar 5% yang kurang bersenang hati dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan siswa kurang berminat dalam menulis cerpen.

Peningkatan proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *copy the master* melalui media audio visual dapat dilihat berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan peningkatan hasil dapat diketahui berdasarkan hasil tes kemampuan menulis cerpen.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa belum mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan baik, masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada siswa yang melakukan perilaku positif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data pada hasil observasi siswa yang tercatat ada 10 atau sebesar 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang berbicara dan bercanda dengan temannya



pada saat proses pembelajaran menulis cerpen. Sebanyak 6 siswa atau sebesar 15% dari jumlah keseluruhan siswa yang mondar-mandir atau jalan-jalan untuk kepentingan yang tidak jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa yaitu siswa sudah mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Siswa terlihat sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti penjelasan dari guru, dan mereka sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dibandingkan pada siklus I. Perilaku negatif pada siklus I, pada siklus II banyak berkurang. Siswa yang melakukan perilaku negatif berbicara dan bercanda dengan temannya menurun dari 10 siswa atau sebesar 25% dari jumlah keseluruhan siswa menjadi 2 siswa atau sebesar 5% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang berjalan-jalan atau mondarmandir pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tidak ada.

Berdasarkan hasil jurnal dari siklus I ke siklus II yaitu siswa semakin senang terhadap *copy the master* melalui media audio visual yang dihadirkan guru (peneliti). Menurut sebagian besar dari jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 2 ToliToli yang menyatakan bahwa metode tersebut dapat mempermudah mereka dalam menulis cerpen karena kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi dengan metode tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *copy the master* melalui media audio visual. Siswa juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut, siswa semakin tahu banyak tentang cerpen dan bagaimana menulis cerpen. Selain itu pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *copy the master* melalui media audio visual siswa semakin berminat menulis cerpen.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi *copy the master* melalui media audio visual dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perolehan Nilai Rata-Rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Nilai Rata-rata Kelas	Peningkatan
-------	-----------------------	-------------

	PT	SI	SII	PT – SI	SI-SII	PT-SII
1	65,00	73,50	77,50	13,08	5,44	19,23
2	67,88	72,75	78,13	7,18	7,39	15,10
3	63,75	72,00	85,00	12,98	18,06	33,33
4	68,7	74,50	79,25	8,36	6,38	15,27
5	68,25	74,25	79,00	8,79	6,40	15,75
6	67,50	71,88	83,75	6,48	16,52	24,07
7	65,00	72,63	78,13	11,73	7,57	20,19
Rata-rata	66,65	72,88	80,08	9,34	9,88	20,14

Keterangan: PT = Pratindakan; SI = Siklus I; SII = Siklus II; Aspek 1 = Tema dan Amanat; 2 = Alur; 3 = Tokoh dan Penokohan; 4 = Latar; 5 = Diksi dan Gaya Bahasa; 6 = Sudut Pandang dan 7 = Kepaduan Unsur-unsur Pembangun Cerpen.

Nilai pada aspek menulis cerpen siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 ToliToli semua mengalami peningkatan dari hasil pratindakan. Pada aspek tema dan amanat, siswa sudah bisa mengaplikasikan tema dan amanat berdasarkan tema film yang digunakan sebagai media sudah cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang menyimpang dari tema yang telah ada dalam film. Pada aspek alur siswa sudah banyak mengalami peningkatan karena alur dalam menulis cerpen sudah ada, jadi siswa tidak mengalami kesulitan. Aspek tokoh dan penokohan siswa juga sudah dapat menghadirkan tokoh dengan karakternya yang menarik, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menghadirkan tokoh dengan karakternya yang menarik. Pada aspek latar siswa sudah dapat menentukan latar yang cocok sesuai dengan situasi dan kondisi dalam cerpen yang ditulisnya. Pada aspek diksi dan gaya bahasa siswa sudah dapat menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteksnya. Pada aspek sudut pandang siswa sudah bisa menggunakan kata ganti untuk menjelaskan tokoh dengan baik. Pada aspek yang terakhir yaitu kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen siswa sudah cukup baik dalam menulis cerpen, terbukti dengan hasil cerpen yang cukup menarik.

Peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II yang paling besar yaitu pada aspek tokoh dan penokohan. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa mengungkapkan tokoh dan watak tokoh dengan tajam dan nyata. Adapun peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II yang paling kecil yaitu pada aspek tema hal ini disebabkan pada siklus I nilai tokoh dan penokohan sudah berada pada kategori baik, jadi peningkatan pada siklus II tidak terlalu besar.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen merupakan bukti bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui strategi *copy the master* dengan media audio visual ini dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, prestasi dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa khususnya terhadap karya sastra yang berupa cerpen. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif atas cerpen siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerpen siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterampilan menulis kreatif cerpen siswa.

#### **IV. PENUTUP**

Proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *copy the master* melalui media audio visual pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 ToliToli membuat siswa lebih aktif dan serius dalam kegiatan menulis cerpen. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 ToliToli mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui strategi *copy the master* melalui media audio visual. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *copy the master* melalui media audio visual pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 2 ToliToli dapat meningkat dan berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pranggawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Sudjana, N. dan Achmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Sumardjo, J. dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia
- Sumardjo, J. 2001. *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Bandung: Mitra Kencana.

Widyamartaya, A. dan Vero Sudiati. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi, Lukisan dan Cerita*. Yogyakarta: Pusataka Widyatama.